

IMPLEMENTASI MODEL THINK PAIR SHARE BERBANTUAN KARTU DOMINO PECAHAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V B SDN 1 WANASARI

Ni Made Yuliantini¹, I Putu Sardipa², I Made Sedana³

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja

yuliantinimade81@gmail.com¹, putu.sardipa@yahoo.com², made_sedana23@yahoo.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V B SD Negeri 1 Wanasari melalui penerapan model think pair share yang didukung dengan kartu domino pecahan. Latar belakang penelitian ini berangkat dari permasalahan rendahnya pencapaian belajar siswa, khususnya dalam materi pecahan. Hal ini diduga disebabkan oleh rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual, sehingga siswa kesulitan memahami konsep pecahan secara menyeluruh. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah 13 siswa kelas VB. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari 60,50 pada tahap prasiklus menjadi 73,50 pada siklus pertama, dan meningkat lagi menjadi 80,00 pada siklus kedua. Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran juga mengalami peningkatan yang nyata. Temuan ini konsisten dengan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa model think pair share berbantuan kartu domino pecahan dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan think pair share Berbantuan kartu domino pecahan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VB di SD Negeri 1 Wanasari.

Kata kunci: hasil belajar, matematika, Think Pair Share, kartu domino pecahan, pecahan.

THE IMPLEMENTATION OF THINK PAIR SHARE MODEL ASSISTED BY INTERACTIVE QUESTION CARDS TO IMPROVE MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES OF CLASS V B STUDENTS AT SDN 1 WANASARI

ABSTRACT

This study aims to improve the mathematics learning outcomes at grade VB students of SD Negeri 1 Wanasari through the application of the think pair share model, supported by interactive question cards. The background of this study is based on the problem of student low achievement learning, especially in fractions material. This is thought caused by the low involvement of students in the learning process, the lack of using an interesting and contextual learning media and many students have difficulty to understanding the concept of fractions as a whole. The study was conducted in two cycles, each of cycle included the planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects in this study were 13 students at VB grade. Data collection was carried out through observation techniques, learning outcome tests, and documentation. The results showed an increase in the average student score from 60.50 in the pre-cycle stage to 73.50 in the first cycle, and increased again to 80.00 in the second cycle. In addition, student involvement in learning activities also experienced a significant increase. This finding is consistent with various previous research results; the research proves that the think pair share model assisted by Interactive question cards can improve mathematics learning outcomes. Based on these results, it can be concluded that the implementation of think pair share Assisted by Interactive Question Cards can provide a positive impact on improving the mathematics learning outcomes of class VB at SD Negeri 1 Wanasari.

Keywords: learning outcomes, mathematics, Think-Pair-Share, interactive question cards, fractions

PENDAHULUAN (*Introduction*)

Matematika merupakan ilmu dasar yang menjadi fondasi penting dalam perkembangan teknologi modern dan memiliki keterkaitan erat dengan berbagai disiplin ilmu lainnya. Menurut Ibrahim dan Suparni (2008:33), pembelajaran matematika di sekolah dasar diharapkan dapat membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Oleh karena itu, penting bagi siswa di sekolah dasar mempelajari matematika sebagai bekal dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan sehari-hari.

Matematika menuntut pemahaman konsep yang mendalam. Namun, dalam praktiknya banyak siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang abstrak, sulit dipahami dan membosankan. Ignacio menyatakan bahwa meskipun matematika memiliki peranan penting, banyak siswa merasa kesulitan karena mata pelajaran ini menuntut keterampilan khusus yang tidak mudah dikuasai bagi semua orang. Salah satu materi yang sering menjadi tantangan adalah operasi hitung bilangan pecahan, karena memerlukan keterampilan berhitung yang lebih kompleks dibandingkan dengan operasi bilangan lainnya.

Hasil observasi di SD Negeri 1 Wanasari menunjukkan rendahnya kemampuan siswa dalam mengaitkan konsep pecahan dengan kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran yang diharapkan belum sepenuhnya tercapai karena pendekatan yang digunakan belum mampu menghadirkan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang dapat melibatkan pemikiran aktif, diskusi kolaboratif, dan pengalaman langsung dalam proses belajar.

Salah satu strategi yang dinilai tepat adalah model pembelajaran Think-Pair-

Share (TPS). Menurut Trianto (2013:81), TPS memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi berpasangan, dan berbagi hasil diskusi dengan kelompok. Model ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menyampaikan ide, serta bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa melalui proses refleksi dan interaksi sosial yang bermakna (Suparman, 2017; Huda, 2013).

Selain pendekatan pembelajaran, media juga berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan efektif. Media pembelajaran dapat menstimulasi minat, perhatian, serta keterlibatan aktif siswa. Salah satu media yang sederhana namun efektif adalah kartu domino pecahan, yakni media berbentuk kartu bergambar yang menampilkan pasangan soal dan jawaban terkait materi pecahan. Media ini membantu siswa memvisualisasikan konsep-konsep abstrak secara konkret dan menyenangkan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media kartu domino berdampak positif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Zhughoiriyah, Made, & Ayu menunjukkan bahwa permainan kartu domino dapat meningkatkan semangat belajar dan keterlibatan siswa secara langsung, menciptakan suasana pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*). Kegiatan seperti menghitung, mencocokkan kartu, dan berdiskusi membuat proses belajar menjadi menyenangkan, siswa lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pelajaran. Meskipun terdapat siswa yang kurang aktif karena lemahnya kemampuan berhitung, guru dapat memberikan bimbingan tambahan untuk mengatasinya.

Kusnaedi & Nanna menyatakan bahwa permainan kartu domino matematika

mengandung nilai edukatif yang dapat meningkatkan keterampilan, pemahaman konsep, serta kemampuan operasi hitung siswa. Setiawan dkk. juga menegaskan bahwa media kartu domino pecahan sangat efektif dalam meningkatkan respons dan pemahaman siswa terhadap materi pecahan. Senada dengan itu, Rahayu (2021) menunjukkan bahwa penggunaan kartu domino pecahan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika melalui pendekatan yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan berbagai temuan dan pertimbangan tersebut, penelitian ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) yang dipadukan dengan media kartu domino pecahan dalam pembelajaran matematika di SD Negeri 1 Wanasari. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu siswa memahami konsep pecahan secara lebih mendalam, meningkatkan keterlibatan belajar, dan mengaitkan materi matematika dengan konteks kehidupan nyata. Dengan demikian, model dan media yang digunakan diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN (research methods)

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V B SD Negeri 1 Wanasari melalui penerapan model pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) yang didukung dengan penggunaan kartu domino pecahan. PTK dipilih karena memungkinkan guru sebagai peneliti bisa secara langsung terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta melakukan perbaikan secara sistematis melalui refleksi. PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri

atas tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, yang dilakukan secara berulang guna memperoleh peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, dua siklus dilaksanakan untuk menguji efektivitas penerapan model TPS yang didukung oleh kartu domino pecahan dalam pembelajaran matematika.

Siklus pertama, tahap perencanaan mencakup penyusunan skenario pembelajaran yang mengintegrasikan model TPS dan penggunaan kartu domino pecahan. Kartu soal disusun dengan konten yang kontekstual, menarik, dan menekankan pada materi pecahan yang sering menjadi kendala bagi siswa. Tahapan Think dilakukan dengan memberikan waktu bagi siswa untuk menyelesaikan soal secara individu. Tahapan Pair melibatkan diskusi dengan pasangan untuk membandingkan dan membahas jawaban, sedangkan tahapan Share memberi kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya kepada kelompok dan seluruh kelas. Observasi dilakukan untuk mencatat respons siswa terhadap pembelajaran, partisipasi dalam diskusi, pemahaman konsep, dan motivasi belajar. Data dari siklus pertama dianalisis untuk mengidentifikasi perkembangan hasil belajar serta area yang masih memerlukan perbaikan.

Siklus kedua dilakukan dengan menyesuaikan proses pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Penyesuaian tersebut dapat berupa perbaikan desain soal, pengelolaan waktu dalam tahapan TPS, maupun strategi pembimbingan guru selama proses diskusi. Proses TPS kembali dilaksanakan secara berurutan, dimulai dari siswa berpikir mandiri, berdiskusi berpasangan, dan menyampaikan hasil diskusi. Evaluasi dan observasi kembali dilakukan untuk menilai apakah perbaikan

strategi membawa dampak yang signifikan terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa.

Instrumen penelitian terdiri atas tes hasil belajar sebagai data kuantitatif, dengan tujuan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi pecahan dan operasi bilangan. Soal-soal dirancang sesuai dengan indikator pemahaman konseptual dan penerapan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, data kualitatif dikumpulkan melalui lembar observasi, wawancara, dan catatan lapangan guna memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai proses pembelajaran, reaksi siswa terhadap penggunaan model TPS dan media kartu soal, serta hambatan yang muncul.

Keberhasilan tindakan diukur melalui dua indikator utama, yaitu: (1) peningkatan hasil tes belajar siswa setelah penerapan model TPS, dan (2) peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, terutama dalam diskusi kelompok, kegiatan menjawab soal, serta keberanian menyampaikan pendapat. Melalui analisis data kuantitatif dan kualitatif, diharapkan terlihat bahwa kombinasi model TPS dan media kartu domino pecahan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V.

HASIL DAN PEMBAHASAN (results and discussion)

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V B SD Negeri 1 Wanasari melalui penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) yang dipadukan dengan kartu domino pecahan. Berdasarkan hasil observasi, tes hasil belajar, dan refleksi dari dua siklus tindakan, ditemukan bahwa strategi ini berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi matematika.

Siklus Pertama

Pada siklus pertama, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme dan aktif berdiskusi dengan pasangan mereka serta dalam sesi berbagi secara klasikal. kartu domino pecahan yang digunakan pada tahap "Think" mampu merangsang siswa untuk berpikir secara individu sebelum berdiskusi. Meskipun terjadi peningkatan keterlibatan namun masih terdapat beberapa siswa yang belum maksimal dalam memahami penerapan konsep matematika secara konkret.

Tabel 1
Hasil Tes pada Siklus Pertama

Skor Awal Rata-rata	Skor Akhir Rata-rata	Peningkatan (%)
60,50	73,50	21,49%

Siklus Kedua

Pada siklus kedua, peneliti menyempurnakan proses pelaksanaan model TPS, dengan memperkaya variasi soal dalam kartu domino pecahan serta memberikan bimbingan tambahan pada sesi diskusi pasangan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, serta menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dalam hasil belajar matematika.



Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Think Pair Share berbantuan kartu domino pecahan dapat meningkatkan

keterlibatan dan hasil belajar siswa. Model TPS memungkinkan siswa untuk berpikir secara mandiri, bertukar pikiran dengan teman, lalu mengungkapkan ide secara aktif dalam forum kelas. Hal ini sejalan dengan temuan Susanti dan Raharjo (2021) yang menyatakan bahwa model TPS meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif siswa dalam pembelajaran matematika.

Selanjutnya, Sari dan Mustika (2020) menyebutkan bahwa penggunaan kartu domino pecahan dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa karena soal yang diberikan bersifat menantang dan kontekstual.

Penelitian ini juga mendukung temuan dari Wulandari (2019) bahwa model TPS yang dikombinasikan dengan media pembelajaran aktif dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan, khususnya di mata pelajaran eksakta seperti matematika.

SIMPULAN (conclusion)

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) yang dipadukan dengan media kartu domino pecahan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V B SD Negeri 1 Wanasari, khususnya pada materi operasi hitung pecahan.

Peningkatan hasil belajar terlihat dari kenaikan skor rata-rata siswa pada setiap siklus, yakni dari 60,50 menjadi 73,50 pada siklus pertama (meningkat 21,49%), dan meningkat lagi menjadi 80,00 pada siklus kedua (peningkatan 8,84%). Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat, ditandai dengan partisipasi yang lebih baik dalam diskusi kelompok, keberanian mengemukakan pendapat, serta minat belajar yang lebih tinggi.

Model TPS memberikan kesempatan

bagi siswa untuk berpikir mandiri, berdiskusi, dan berbagi pemahaman, sementara media kartu domino pecahan menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan, konkret, dan kontekstual. Kedua strategi ini sejalan dengan pendekatan konstruktivisme yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam membangun pemahaman melalui refleksi dan interaksi sosial.

Dengan demikian, kombinasi model pembelajaran TPS dan media kartu domino pecahan layak diterapkan sebagai alternatif inovatif untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar matematika di jenjang sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH (acknowledgements)

Pertama-tama saya mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan artikel ini. Selanjutnya, saya menyampaikan penghargaan yang mendalam kepada seluruh Pimpinan dan Civitas Akademika Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk mengembangkan kompetensi dalam program studi S2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Saya juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak I Putu Suardipadan I Made Sedana, selaku Dosen Pembimbing dalam Mata Kuliah Teori, Praktik, dan Publikasi Penelitian, yang telah memberikan bimbingan dan pengalaman berharga dalam publikasi karya ilmiah ini.

Saya juga berterima kasih kepada keluarga tercinta yang senantiasa memberikan dukungan penuh dalam setiap langkah pendidikan yang saya tempuh. Terima kasih pula kepada Kepala Sekolah, rekan-rekan guru, dan staf tata usaha di sekolah tempat saya bertugas, yang telah membantu saya dalam proses pendidikan dan penelitian ini.

Terakhir, saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa di sekolah tempat saya bertugas, yang dengan penuh antusiasme mengikuti setiap pembelajaran yang saya laksanakan.

DAFTAR PUSTAKA (*literate cited*)

- Kejarcita. (2022, 21 Oktober). *Model dan metode pembelajaran Think-Pair-Share*. Kejarcita.id. <https://blog.kejarcita.id/model-dan-metode-pembelajaran-think-pair-share/>
- Daryanto. (2013). *Pendekatan pembelajaran saintifik kurikulum 2013*. Gava Media.
- Kusnaedi, Dedi & A. Wilda Indra Nanna, *Peningkatan Kinerja Guru SD melalui Kartu DOMIKA di SD Negeri Kecamatan Peso. Laporan Hasil Penelitian Pengabdian Masyarakat*; Tarakan: Universitas Borneo, 2015.
- Setiawa, Yasa Umami, dkk. *Pengembangan Kartu Domino Pecahan Sebagai Meida Pembelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar*. Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar 12, no. 1 (2020).
- Fitriani, E., & Marlina, R. (2019). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa pada materi operasi hitung pecahan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 25–33. <https://doi.org/10.21009/JPD.X.1.03>
- Hamalik, O. (2017). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Kurniawan, D., & Sari, R. P. (2020). Video pembelajaran berbasis kontekstual untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 5(1), 21–30. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v5i1.1234>
- Ignacio, N. G., Nieto, L. J. B. *The Affective Domain In Mathematic Learning*. *Internasional Electronic Journal Mathematic Education* 1, no. 1 (2006).
- Iwan Falahudin. *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran*. Jurnal Lingkar Widyaiswara. Edisi 1 no. 4 (2014).
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014
- Suparman, M. A. (2017). *Desain Instruksional Modern: Panduan para pengajar dan inovator pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim. (2012). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Trianto ibnu badar al-tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif dan Kontekstual*.